



Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa melalui Metode *Silaba* Kelas I Di SDN 24 Ampenan

Ayu Setiawati^{1*}, Khairun Nisa¹, Thalhah¹

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1340>

Article Info:

Received : 10 September 2025
Revised : 12 Oktober 2025
Accepted : 28 Oktober 2025
Published : 11 November 2025

Correspondence:

Ayu Setiawati

Phone:

Abstract: This study aims to improve the reading ability of first-grade students at SDN 24 Ampenan through the use of the syllabic method. The teacher's role is crucial in enhancing students' reading skills, especially in Grade 1, as these skills are essential for supporting learning activities in the classroom. One of the efforts undertaken is the use of an appropriate method to teach reading effectively. The syllabic method is applied as an approach to strengthening the reading abilities of first-grade students at SDN 24 Ampenan. This method has proven to be highly effective in guiding students to learn to read, as it helps them construct syllables more easily and supports their ability to form words. This research employed Classroom Action Research (CAR), with data collected through observation, interviews, and documentation. The implementation of the syllabic method successfully improved the reading ability of first-grade students at SDN 24 Ampenan, proceeded smoothly, and resulted in satisfactory outcomes.

Keywords: reading ability, syllabic method.

Citation: Setiawati, A., Nisa, K., & Thalhah. (2025). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa melalui Metode *Silaba* Kelas I Di SDN 24 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 1885-1891. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1340>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan diri secara optimal. Selain itu, pendidikan juga berfungsi membentuk moral dan karakter peserta didik agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Dengan pendidikan yang berkualitas, kualitas hidup seseorang dapat meningkat secara signifikan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah menciptakan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu berpikir kritis. Pendidikan juga harus mampu melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan menjadi pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan oleh sebab itu, perkembangan zaman mengharuskan guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu guru wajib terus belajar untuk terus mengasah keterampilannya (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020). Salah satu cara untuk membantu guru dalam melatih meningkatkan kemampuan membaca siswa salah satunya dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Selain itu, metode yang digunakan juga tidak menyulitkan siswa dan juga dapat diterima siswa dengan baik. Metode membaca yang sangat tepat digunakan dalam mengajarkan anak membaca yakni metode silaba.

Membaca sebagai modal awal selama memahami materi lanjutan. Dalam proses pembelajaran membaca menjadi hal yang sangat pokok, karena dengan membaca siswa bisa memahami suatu info yang diinginkan. Membaca adalah suatu proses yang

dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hidayah, 2016). Salah satu tujuannya untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar di kelas rendah. Namun, masih banyak siswa kelas rendah terutama di kelas 1 yang belum bias membaca. Hal tersebut dikarenakan mereka baru mulai belajar membaca dan juga guru masih mengajar menggunakan metode konvensional yakni metode pembelajaran yang terpusat pada guru. Oleh Karena itu dibutuhkan metode yang menarik dan memberikan kesan berbeda kepada siswa untuk membaca. Salah satu metode yang bias digunakan yakni metode silaba.

Metode silaba adalah metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata setelah itu merangkai suku kata jadi kata dengan tujuan siswa yang belum bias membaca kata bias membaca kata. Pertimbangannya adalah metode silaba mudah dipasangkan dengan strategi maupun media lain. Sebagai contoh metode silaba dapat dipasangkan dengan metode diskusi maupun dengan metode kerja kelompok. Metode silaba bersifat luwes sehingga tepat diterapkan di sekolah dasar (Nuramin, 2019). Salah satu metode yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan adalah dengan menerapkan metode rangkai silaba. Hal ini dikarenakan metode silaba merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang dalam pelaksanaannya mengenalkan kata terlebih dahulu kemudian membentuk silaba dan dikupas menjadi huruf, selanjutnya dirangkai kembali menjadi silaba. Kemudian menjadi kata dan membentuk kalimat.

Menurut Abdurahman (dalam Mulyadi, 2009:9), membaca merupakan aktivitas kompleks mencakup fisik dan mental, aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf secara jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat symbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kesanggupan melakukan aktivitas kompleks baik fisik maupun mental untuk meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan pengalaman dan hasil penilaian keterampilan membaca siswa kelas 1 di PTS (Penilaian Tengah Semester) semester 1 terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan membaca dari 60 siswa yang dinyatakan bisa membaca hanya 16 anak dan yang belum tuntas 44 anak. dari 16 siswa

tuntas yaitu siswa sudah lancar membaca, sedangkan 44 yang tidak tuntas terdiri siswa tidak mengenal huruf, dan sulit membaca, jadi dari kurangnya keterampilan membaca siswa tersebut menimbulkan beberapa masalah.

Metode

Sugiyono (2013:6) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian pra eksperimen dengan menerapkan rancangan penelitian "one grup pre test post test design". Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Desain one group pre test post test ini adalah O1 X O2 dimana test diberikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Rumusan penelitian pra eksperimen One Group Pre test posttest (Arikunto, 2010:214) sebagai berikut:

Rancangan pre test-post test

O1	X	O2
Pretest	perlakuan (treatment)	post test

Keterangan:

O1 = Pre test Test yang dilakukan pada anak kelas I sebelum diberikan treatment atau sebelum diterapkan metode silaba. Test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak kelas I sebelum diberikan metode silaba. Test diberikan sebanyak satu kali, test yang diberikan berupa membaca huruf, membaca kata dan kalimat sederhana.

X = Perlakuan (treatment) Perlakuan pada anak kelas I dalam kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode silaba.

O2= Post test Test yang dilakukan setelah anak diberikan perlakuan. Test ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan perlakuan menggunakan metode silaba.

Pada penelitian ini tes diberikan 2 kali, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment). Tes pertama (pre test) diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak kelas I. kemudian pemberian perlakuan (treatment) dilakukan sebanyak 10 kali. Sedangkan tes kedua (post test) diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca

permulaan anak kelas I setelah diberikan perlakuan (treatment).

Hasil dan Pembahasan

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 24 Ampenan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pre test, 10 kali perlakuan (treatment) dan 1 kali pos tes dengan alokasi waktu 2x 35 menit/pertemuan. Berikut ini data yang didapatkan dari hasil penelitian yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment).

Data Hasil Pre Test

Penilaian pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Pada pre test siswa diminta untuk membaca huruf (tes lisan) dan menjawab soal melengkapi huruf yang hilang dan menyusun kalimat (tes tulis). Adapun hasil pres test membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 24 Ampenan sebagai berikut:

Table 1. Data hasil *Pre Test* (O1) Kemampuan Membaca Permulaan kelas 1 di SDN 24 Ampenan.

Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Jumlah	Rata-rata
	A	B		
RND	48,33	53,33	101,66	50,83
ALF	46,67	46,67	93,34	46,67
SNT	45	46,67	91,67	45,84
MWR	45	40	85	42,5
ARJ	45	53,33	98,33	49,17
KVN	48,33	46,67	95	47,5

Keterangan. A : pelafalan, kelancaran dan kefasihan dalam membaca; B : melengkapi huruf, mencocokkan kata dengan huruf dan menyusun kata menjadi kalimat.

Data Hasil Post Test

Penilaian post-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan (treatment) dalam proses pembelajaran. Pada saat pelaksanaan post-test, siswa diminta untuk membaca huruf sebagai bagian dari tes lisan guna mengukur kemampuan pengenalan huruf secara langsung. Selain itu, siswa juga diminta menjawab soal yang mencakup kegiatan melengkapi huruf yang hilang untuk menilai pemahaman mereka terhadap bentuk dan bunyi huruf. Siswa kemudian diminta menyusun kalimat sebagai bagian dari tes tulis

untuk melihat kemampuan mereka dalam menggabungkan suku kata menjadi kata dan kalimat. Seluruh rangkaian tes ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kemampuan membaca awal siswa. Hasil post-test menunjukkan adanya variasi kemampuan antar siswa yang mencerminkan sejauh mana perlakuan yang diberikan berdampak pada keterampilan membaca mereka. Penilaian ini juga menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Data post-test selanjutnya dianalisis untuk melihat peningkatan yang terjadi dari kondisi sebelum perlakuan. Dengan demikian, hasil post-test kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 24 Ampenan dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Tabel 2. Data hasil post tes (O2) kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 24 Ampenan

Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Jumlah	Rata-rata
	A	B		
RND	75	73,33	148,33	74,17
ALF	76,67	73,33	150	75
SNT	75	80	155	77,5
MWR	73,33	73,33	146,66	73,33
ARJ	73,33	80	153,33	76,67
KVN	73,33	80	153,33	76,67

Keterangan. A : pelafalan, kelancaran dan kefasihan dalam membaca B : melengkapi huruf, mencocokkan kata dengan huruf dan menyusun kata menjadi kalimat.

Tabel Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Post Test

Rekapitulasi dilakukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan metode silaba. Melalui proses ini, peneliti dapat melihat perubahan kemampuan membaca yang terjadi pada setiap siswa. Rekapitulasi ini juga membantu menentukan apakah metode silaba memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar. Analisis tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas metode silaba dalam proses pembelajaran membaca. Selain itu, rekapitulasi memungkinkan peneliti mengidentifikasi siswa yang

mengalami perkembangan maupun yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dengan adanya perbandingan data, peneliti dapat mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan. Rekapitulasi juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian. Hasil rekapitulasi memberikan informasi penting bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran. Dengan demikian, rekapitulasi ini bertujuan untuk memastikan ada atau tidaknya pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 2 Ampenan.

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Hasil Pre Test (O1) dan Hasil Pos Tes (O2) Kemampuan Membaca di SDN 24 Ampenan

Nama Anak	Pre Test	Post Test
RND	50,83	74,17
ALF	46,67	75
SNT	45,84	77,5
MWR	42,5	73,33
ARJ	49,17	76,67
KVN	47,5	76,67

Analisis Data Hasil Pre Test

Data-data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistic non parametric menggunakan rumus sign test (Uji Tanda).

Tabel 4. kerja perubahan hasil kemampuan membaca di SDN 24 Ampenan

Nama Anak	Pre Test	Post Test	Perubahan (+/-)
RND	50,83	74,17	+
ALF	46,67	75	+
SNT	45,84	77,5	+
MWR	42,5	73,33	+
ARJ	49,17	76,67	+
KVN	47,5	76,67	+

Perhitungan statistic menggunakan rumus Sign Test Uji Tanda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah data statistic non parametric dengan data kuantitatif dan jumlah sampel penelitiannya kecil yaitu n = 6. Maka rumus yang digunakan adalah “Uji Tanda” (Sgn Test). Berikut ini disajikan dengan menggunakan “Uji Tanda” (Sign Test zh). Data didapatkan dari peneltian pre tes dan pos test. Perubahan diatas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sign tes (zh). Adapaun rumusnya sebagai berikut:

$$Zh = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

- Zh : nilai hasil pengujian statistic sign test;
- X : hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5);
- μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p; σ : standard deviasi = $\sqrt{n.p.q}$;
- P : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0.5 karena nilai kritis 5% digunakan karena penelitian ini merupakan penelitian pendidikan.
- Q : 1- p=0,5
- N : jumlah sampel

Diketahui: n=6
P= 0,5

Maka :

$$X = \text{jumlah tanda plu (+) - p} \\ = 6-0,5 \\ = 5,5$$

$$\text{Mean } (\mu) = n.p \\ = 6.0,5 \\ = 3$$

$$\sigma = \sqrt{n.p.q} \\ = \sqrt{6.0,5 .0,5} \\ = 1,22$$

$$Zh = \frac{x - \mu}{\sigma} \\ = \frac{5,5-3}{1,22} \\ = 2,05$$

Interpretasi Data

Pada hasil perhitungan nilai kritis untuk $\alpha = 5\%$ (pengujian dilakukan dengan dua sisi), nilai kritis = $\pm Z_{\frac{1}{2} \alpha} = \pm 1,96$

Ho diterima bila $-1,96 \leq Zh \leq + 1,96$

Ho ditolak bila $Z_h > +1,96$ atau $Z_h < -1,96$

Kesimpulan dari analisis dari hasil Z_h yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,05 lebih besar dari pada nilai kritis $=5\%$ yaitu 1,96 sehingga ada pengaruh signifikan penggunaan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 24 Ampenan.

Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dikuasai anak dalam proses pembelajaran. Menurut Learner (dalam Abdurahman, 2012:157) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Ketika anak berada pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak hambatan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat membaca dengan benar. Sedangkan Rahim (2007:2) mengutarakan bahwa membaca pada hakekatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, seperti melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan penerjemahan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Dalam tingkatan membaca permulaan adalah tingkatan yang paling penting. Hal ini dikarenakan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca dasar yang harus dikuasai anak sebelum anak melanjutkan tahapan membaca yang lebih tinggi (Hidayat, 2010:400). Barat (Dalam Kumara, 1:2014) menyatakan pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca menguasai system tulisan sebagai representasi visual bahasa. Hal ini dimaksudkan anak harus mengenal dan mempunyai pengetahuan tentang huruf untuk selanjutnya dipahami dan diangkat untuk dibunyikan.

Tarigan (dalam Hidayat, 2014:11) mengemukakan metode silaba merupakan proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba bi bu be bo ca ci cu ce co dan seterusnya, yang selanjutnya suku kata tersebut dirangkai menjadi kata yang bermakna. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan setelah diberikan metode silaba dengan menggunakan media kartu huruf pada pembelajaran membaca siswa, siswa menjadi lebih antusias dan tertarik untuk belajar membaca. Hasilnya juga menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Hasil analisis data yang telah diolah dengan menggunakan rumus uji tanda *sign tes* menunjukkan bahwa nilai $Z_H = 2,05$ lebih besar dari nilai kritis 5% yaitu 1,96. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa di SDN 24 Ampenan.

Kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan karena penelitian ini menggunakan metode silaba. Dengan kegiatan menyusun huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat sederhana, anak menjadi lebih antusias dalam belajar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran, siswa membutuhkan metode dan media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga ketika diberikan pembelajaran siswa dapat memahami materi yang diberikan. Sesuai dengan pendapat Syah (dalam Sugiharto, 2016:51), seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan, strategi, teknik atau pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Penelitian ini mengupayakan meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode silaba di kelas 1 SDN 24 Ampenan berkaitan dengan penelitian dari Rahmad Hidayat (2014) dan penelitian Sutrina, dkk (2013). Penelitian Rahmad Hidayat (2014) dengan "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri Koto Luar Padang". Adapun hasil penelitian tersebut adalah penggunaan metode silaba dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar. Sedangkan penelitian Satrina dkk, berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Membaca Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas I di SDN 03 Bandar Buat Padang". Adapun hasil penelitian tersebut adalah adanya peningkatan kemampuan membaca kata anak kesulitan belajar dengan presentase kenaikan dari 40% menjadi 100% . Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian Norbert Maionchi Pino dkk, (2010) dengan judul "The Nature of Phonological Processing in French Dyslexic Children: Evidence for The Phonological Syllable and Linguistic Features Role in Silent Reading and Speech Discrimination". Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah kemampuan representasi fonologis anak mengalami peningkatan. Untuk itu penelitian ini dijadikan acuan penelitian karena memiliki kesamaan variabel yaitu kemampuan membaca permulaan dan metode silaba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai peningkatan membaca siswa melalui metode silaba pada kelas I dapat disimpulkan: Terjadi perbedaan nilai kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Treatment). Nilai kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan diberikan perlakuan (treatment) adalah 47,09 sedangkan nilai kemampuan membaca siswa sesudah

diberikan intervensi adalah 75,56. Terdapat pengaruh pada penerapan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 24 Ampenan

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada pihak sekolah, guru, serta siswa yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dengan baik. Saya juga berterima kasih kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan motivasi. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, Rahmat. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 02 SD Negeri 09 Koto Luar Padang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 3 (1) : hal 400 - 4001.
- Mulyadi.2009. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret.
- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 52-57. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.661>
- Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2022) Metode Penelitian Manajemen. Bangun: Alfabeta
- Sutrina,dkk. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas I Di SDN 03 Bandar Buat Padang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol 3: hal 362 - 371.